



## **MSME Financial Strategy in Overcoming the Economy during the Covid-19 Pandemic in Baolan District, Tolitoli Regency**

**Mardiana**

Dosen Universitas Madako Tolitoli

**ABSTRACT:** This study aims to determine the financial strategy of SMEs in overcoming the economy during the Covid-19 pandemic in Baolan District, Tolitoli Regency. The research informants were 12 informants, each of which consisted of 2 people representing six villages in the Baolan sub-district, Tolitoli Regency. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. The MSME financial strategy in dealing with the economy during the COVID-19 pandemic is still very simple, overall it only uses a simple budget, recording and control and does not report on business finances.

**Keywords:** Financial Strategy, Covid-19 pandemic

**Corresponding Author:** [mardianad956@gmail.com](mailto:mardianad956@gmail.com)

## **Strategi Keuangan UMKM Dalam Mengatasi Perekonomian di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli**

**Mardiana**

Dosen Universitas Madako Tolitoli

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi keuangan UMKM dalam mengatasi perekonomian di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Informan penelitian adalah 12 Informan yang masing-masingnya terdiri dari 2 orang yang mewakili enam kelurahan yang ada di kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Teknik analisis data yang digunakan Reduksi data ,Penyajian data dan Kesimpulan. Strategi keuangan UMKM dalam mengatasi perekonomian dimasa pandemi covid-19 masih sangat sederhana, secara keseluruhan hanya menggunakan anggaran, pencatatan dan pengendalian yang sederhana dan tidak melakukan pelaporan atas keuangan usaha

**Kata Kunci:** Strategi Keuangan, pandemic Covid-19

*Submitted: 9 August; Revised: 22 August; Accepted: 26 August*

**Corresponding Author:** [mardianad956@gmail.com](mailto:mardianad956@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan. Masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Maka dari itu usaha kecil dan mikro adalah agen-agen perubahan yang sebenarnya mampu memajukan masyarakat dan dapat membawa inovasi dengan perubahan secara terus-menerus, serta dapat meningkatkan kreativitas (Dhewanto dkk, 2015:165). Selain itu, usaha kecil dan mikro sangat potensial untuk berkembang di kemudian hari (Dhewanto dkk, 2015:36).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bab I pasal I: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Pandemi COVID-19 yang terjadi sekarang ini sangat berdampak pada perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, terdapat sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemic ditandai dengan: sekitar 56% melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4% melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (Riska, 2020). Hal tersebut dikarenakan pada masa pandemi COVID-19 diberlakukan kebijakan

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau *social distancing*. Kebijakan *social distancing* ini kemudian diubah menjadi *physical distancing*. *Physical distancing* menyebabkan segala aktivitas termasuk kegiatan dalam sector perdagangan harus dilakukan di rumah. Hal tersebut berdampak pada penurunan kinerja perusahaan termasuk UMKM karena menjadi muncul permasalahan seperti kemacetan distribusi bahan baku dan penurunan konsumen secara drastis sehingga pada kondisi tersebut diperlukan strategi penjualan yang baru untuk bertahan pada kondisi krisis ekonomi yang terjadi.

*Corona virus Disease* atau yang biasa disebut dengan Covid-19 termasuk dalam golongan virus yang menjadi penyebab munculnya penyakit pada manusia maupun hewan. Biasanya virus tersebut dapat mengakibatkan munculnya penyakit infeksi yang terjadi pada saluran pernapasan manusia, infeksi paru-paru yang lebih parah seperti MERS-Cov atau penyakit sindrom akut seperti SARS-Cov bahkan Covid-19 dapat menyebabkan kematian (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Bertambahnya kasus covid positif yang cukup signifikan setiap harinya, maka dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai bagian dari upaya yang dilakukan pemerintah untuk menghentikan rantai penyebaran wabah Covid-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diterapkan di berbagai daerah Indonesia dengan masa inkubasi 14 hari dan pemberian sanksi bagi yang melanggar, hal tersebut tertulis pada Pasal 1 Peraturan menteri kesehatan No. 9 Tahun 2020 yang menjelaskan mengenai pembatasan sosial berskala besar pada berbagai wilayah atau daerah yang terdapat kasus positif terinfeksi Covid-19 dengan beberapa kegiatan yang dibatasi seperti; sekolah, bekerja di kantor, keagamaan, fasilitas umum, sosial budaya, transportasi umum, dan pertahanan keamanan. Adapun laporan *Organisastion for Economic Co-Operation and Development* (OECD) mengatakan bahwa virus corona secara aktif terlibat memberikan ancaman krisis ekonomi global yang dapat ditandai dengan pemberhentian aktivitas produksi, menurunnya bursa saham secara signifikan, hingga tingkat ekonomi masyarakat yang merosot karena adanya Covid-19 adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dimana terdapat sekitar 96% yang mengalami dampak negatif pada bisnisnya dan 75% diantaranya mengalami penurunan terhadap penjualan produknya (Detiknews, 2020).

Dampak dari Covid-19 yang semakin tinggi menyebabkan pemerintah memberlakukan kebijakan yaitu pelonggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menuju kebiasaan baru atau disebut dengan *New Normal*. Kemudian Pada awal tahun 2021 pemerintah Indonesia kembali mengeluarkan kebijakan tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM untuk

menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berlangsung di beberapa wilayah yang menjadi titik penyebaran infeksi Covid-19, yakni di Pulau Jawa dan Bali (Detiknews, 2021).

Pelaku UMKM di Kabupaten Tolitoli mengalami penurunan pendapatan akibat dari penanganan Covid-19. Seperti halnya yang terjadi pada bidang perdagangan, yang setiap saat ramai oleh konsumen, menjadi sangat sepi akibat adanya pandemi Covid-19 serta adanya kebijakan pembatasan terhadap keramaian. Banyaknya pelaku UMKM ditutup paksa oleh Satpol PP dan sebagian menutup usahanya sampai pandemi Covid-19 berakhir. Walaupun sempat tutup saat awal pandemi dan *lockdown*, kini sudah kembali aktif dengan tetap menerapkan kebijakan yang berupa pembatasan waktu dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sejak Covid 19 mewabah, pendapatan usaha UMKM menurun secara signifikan akibat jumlah permintaan yang juga menurun. Hal tersebut terjadi karena bahan makanan langka dan ekspor impor antar kota terkendala akibat buka tutup jalan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Strategi keuangan UMKM dalam mengatasi perekonomian di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli".

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menurut Horne dalam Kasmir (2010:46) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Hartati (2013:89) seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

### 2. Pengertian Strategi.

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2007:32).

### 3. Strategi Bidang Keuangan

Menurut Husein (2005: 328-330), strategi dibidang keuangan merupakan bagian dari perusahaan yang fungsinya adalah mengorganisasikan perolehan dana, menggunakan dana dan sekaligus mengendalikan dana tersebut dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan. Dana dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari sumber internal dan eksternal. Selanjutnya dana tersebut akan diinvestasikan baik untuk investasi jangka panjang maupun jangka pendek untuk memperoleh laba. Adapun aktivitas yang berhubungan dengan manajemen keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan, yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran keuangan, yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan keuangan, yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencairan keuangan, yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan keuangan, yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
6. Pengendalian keuangan, yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
7. Pemeriksaan keuangan, yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

Seorang manajer keuangan harus memiliki strategi dalam pengelolaan aktivitas keuangan. Menurut Mustari (2014:34), terdapat tiga strategi yang harus dijalankan oleh seorang manajer keuangan, yaitu:

1. *Strategic planning*, berpedoman keterkaitan antara tekanan internal dan kebutuhan eksternal yang datang dari luar. Tergantung unsur analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, ekonomis, dan finansial.
2. *Strategic management*, upaya mengelola proses perubahan, seperti: perencanaan, strategis, struktur organisasi, kontrol, strategis, dan kebutuhan primer.
3. *Strategic thinking*, sebagai kerangka dasar untuk merumuskan tujuan dan hasil secara berkesinambungan.

### 4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki skala dan kriteria yang berbeda-beda. Peraturan mengenai Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah telah termuat dalam UU Nomor 20 Tahun

2008 yang menjelaskan bahwa sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Pengembangan kegiatan Usaha Kecil dan Menengah dianggap sebagai salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Besarnya peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), mengindikasikan bahwa UMKM merupakan sektor usahadominan dalam menyerap tenaga kerja, serta berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Maka dari itu usaha kecil dan mikro adalah agen-agen perubahan yang sebenarnya mampu memajukan masyarakat dan dapat membawa inovasi dengan perubahan secara terus-menerus, serta dapat meningkatkan kreativitas (Dhewanto dkk, 2015:165)

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tolitoli Kecamatan Baolan. Waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan adalah selama 2 Bulan. Penelitian ini dimulai dari bulan September sampai Oktober 2020. Informan (Narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu, pemilik UMKM yang dianggap memahami strategi keuangan yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi UMKM di masa pandemi yaitu pemilik UMKM di setiap kelurahan yang ada di kecamatan baolan kabupaten Tolitoli, dimana kecamatan baolan terdiri dari enam kelurahan dan dari masing-masing terdiri dari dua UMKM yang mewakili setiap kelurahan yang akan diteliti. Jadi dalam penelitian ini yang menjadi Informan penelitian ini adalah 12 Informan yang masing-masingnya terdiri dari enam kelurahan yang ada di kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Metode teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan

## **HASIL PENELITIAN**

### **Strategi Keuangan Yang Diterapkan UMKM Di masa Pandemi COVID-19**

#### **a. Perencanaan Keuangan**

Pada tahap perencanaan merupakan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu. Kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan, jangka panjang, serta anggaran keuangan. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu

Sumali selaku pemilik usaha terkait bagaimana perencanaan anggaran, berikut jawaban ibu Sumali sebagai berikut :

“begini dek, saya sebagai penjual hanya melakukan perencanaan keuangan dari modal usaha saya hingga biaya produksi, selain itu saya kurang lebih sedikit paham mengenai penggunaan anggaran, saya hanya sekedar membuka usaha tanpa mengetahui tentang pengelolaan keuangan terutama dengan penggunaan anggaran, saya hanya memutarakan hasil keuntungan untuk modal usaha saya kedepannya dan hasil keuntungan yang didapat selain untuk modal usaha kedepan, hasil yang keuntungan yang saya dapat, saya pergunakan untuk kebutuhan sehari-hari.” **(Wawawancara, 15 September 2021)**

Sama halnya dengan ibu Meri antari dan Arman menyatakan:

“saya dek membuka usaha saya hanya untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari saja dan membantu perekonomian keluarga, saya tidak punya perencanaan anggaran”. **(Wawawancara, 15 September 2021)**

Hal ini sama dengan yang dikatakan ibu Norma dan jumriah Absah:

“saya membuka warung saya ini membantu pemasukan suami saya untuk kebutuhan sehari-hari, tanpa adanya perencanaan anggaran”. **(Wawawancara, 15 September 2021)**

Hal ini senada dengan bapak Haerudin dan juga Moh Rohit :

“dari awal saya membuka usaha saya tidak mengetahui apa-apa tentang perencanaan anggaran karena dulu saya sekolah sampai SMP saja dek, karena itu saya hanya membuka usaha saya dengan sepengetahuan saya saja tanpa pernah tau apa itu perencanaan anggran,” **(Wawawancara, 15 September 2021)**

Begitupun dengan Ibu Asrianti, Djunaedir dan Shandra Levana Menyatakan :

“saya membuka usaha ini hanya untuk menghasilkan keuntungan, yang terpenting setiap harinya ada pembeli, hasil keuntungan itu bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari saya dek, saya juga tidak paham tentang perencanaan anggaran **(Wawawancara, 19 September 2021).**

Lain hal dengan Irsandi menyatakan :

“perencanaan anggaran saya dimulai pada saat membuka usaha saya dek” **(Wawawancara, 21 September 2021).**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui dari objek yang dijadikan sumber informasi, ditemukan bahwa mereka tidak melakukan perencanaan keuangan selama pandemi secara terperinci seperti menetapkan

rencana anggaran serta tujuan yang hendak dicapai terhadap usahanya. Pada penggunaan anggaran pelaku UMKM kebanyakan melakukan perencanaan penjualan dan cadangan kas, setelah itu mereka baru melakukan perencanaan keuangan untuk masa depan dan kemudian diikuti dengan perencanaan laba sesuai dengan yang diinginkan. Namun dengan pendidikan yang dimilikinya, para pelaku UMKM memiliki keterbatasan, sehingga mereka belum dapat membuat penganggaran dengan baik, dimana kebanyakan informan penelitian hanya berpikir keuntungan untuk hari ini saja tanpa mempersiapkan keuntungan jangka panjang.

#### **b. Pencatatan Keuangan**

Pencatatan keuangan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam suatu usaha. Berdasarkan wawancara ibu Shandra Levana, Meri Antari dan Irsandi menyatakan bahwa :

“mengenai soal pencatatan dek, dalam usaha saya merasa bahwa pencatatan yang dilakukan tidak memberikan bantuan apapun terhadap usaha saya ,karena menurut saya dilakukan pencatatan atau tidak dalam usaha tidak mempengaruhi secara signifikan untuk membantu keuangan usaha saya, apalagi semenjak adanya covid 19 tentu pendapatan dari penjualan saya pasti menurun drastis. .”(Wawancara, 21 September 2021)

Bapak Haerudin dan Djunaedir menyatakan :

“didalam usaha saya, saya hanya mencatat pemasukan saya dalam buku kas saya, puntuk pemasukan ini hari”. (Wawancara, 15 September 2021)

Hal ini senada dengan ibu Meri Antari, Norma dan Absah:

“kalau saya dek hitungan langsung, kalau pencatatan keuangan itu tidak terlalu paham saya.” (Wawancara, 9 September 2021)

Hal ini sama dengan ibu Jumriah:

“saya tidak paham dengan pencatatan, saya hanya suruh anak saya untuk mencatat seperti bahan didapur yang habis dll”. (Wawancara, 15 September 2021)

Berdasarkan wawancara Bapak Moh. Rohit dan Asrianti menyatakan :

“saya belum rutin melakukan pencatatan terhadap pengelolaan keuangan dalam usaha saya dikarenakan saya tidak memiliki waktu untuk mencatatnya, karena saya sibuk mengurus keluarga saya dan belum lagi usaha

yang saya jalankan ini hanya pekerjaan sampingan saya” **(Wawancara, 15 September 2021)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, bahwa sistem pencatatan keuangan UMKM di kabupaten Tolitoli dilakukan secara sederhana, pencatatan keuangan dilakukan sebatas pencatatan seperti memo atau catatan-catatan kecil mengenai pengeluaran kas. Transaksi bersifat penerimaan kas yang terjadi diakui dengan sebagai pendapatan dan transaksi yang bersifat mengeluarkan kas diakui pengeluaran. Selain itu pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga juga menggunakan hasil dari usaha, sehingga ada sebagian pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan. Ada dari beberapa UMKM mengaku bahwa kegiatan usaha mereka bersifat usah milik sendiri jadi pencatatannya yang dilakukan tidak terlalu penting atau dibutuhkan.

### **c. Pelaporan**

Pelaporan dibuat untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu usaha, dan ditujukan kepada pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu dalam strategi keuangngan UMKM membutuhkan laporan keuangan untuk menyediakan informasi kepada pemakai laporan. Berdasarkan wawancara kepada bapak Irsandi yang sama dengan Absah menyatakan :

“dalam usaha saya tidak pernah melakukan pelaporan apapun, karena saya tidak terlalu mengerti bagaimana membuat laporan keuangan, karena setiap ada untung dari jualan saya, saya putar lagi beli barang baru.” **(Wawancara, 16 September 2021)**

Hal ini sama dengan bapak Djunaedir dan Moh Rohit:

“kalau dalam pelaporan dek, saya tidak paham, jika ada pemasukan hari ini, saya putar lagi beli barang yang habis di usaha saya”. **(Wawancara, 16 September 2021)**

Hal ini senada dengan ibu Jumriah, Norma dan Shandra Levana menyatakan :

“selama saya berjualan coto saya tidak pernah melakukan pelaporan apapun, dan saya juga tidak mengerti dengan itu.” **(Wawancara, 17 September 2021)**

Hal ini sama dengan bapak arman dan Haeruddin dan Arman:

“saya tidak teralalu paham dengan hal itu, karena usaha saya sendiri jadi tidak perlu adanya pelaporan”. **(Wawancara, 15 September 2021)**

Lain hal yang dikatakan Bapak Djunaedir dan Asrianti :

“dari awal saya memulai usaha saya dek, saya tidak pernah melakukan pelaporan. Karena usah ini milik saya pribadi jadi pelaporan apapun tidak berlaku untuk saya dek” **(Wawancara,21 September 2021)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, bahwa pelaku UMKM tidak menyusun laporan apapun dikarenakan pelaku UMKM beranggapan bahwa laporan keuangan adalah hal yang susah dan mereka tidak merasa perlu untuk melaprkan kondisi keuangannya kepada siapapun.

#### **d. Pengendalian**

Pada UMKM pengendalian juga penting diterapkan sebagai evaluasi pemilik UMKM apakah perencanaan yang diterapkan dapat membantu strategi keuangan pada UMKM. Berdasarkan wawancara Absah menyatakan :

“dari awal saya menjalan usaha ini saya selalu melakukan pengendalian diusaha saya dek, karena semenjak adanya Pandemi Covid-19 pastinya banyak penjualan saya menurun dan hampir mengalami kerugian, jadi saya selalu mengevaluasi keuangan saya.” **(Wawancara,21 September 2021)**

Hal ini sama dengan ibu Shandra Levana yang sama dengan Absah:

“semenjak adanya pandemi Covid 19 di Tolitoli, saya selalu berusaha agar usaha saya tidak mengalami penurunan penjualan pia”. **(Wawancara, 15 September 2021)**

Hal ini senada dengan bapak Djunaedir dan Haerudin menyatakan :

“saya semenjak pandemi Covid 19, saya mengevaluasi usaha saya agar tidak terjadi kerugian.” **(Wawancara,18 September 2021)**

Begitu pun hal yang dikatakan ibu Norma, Absah, dan Sumali:

“ Saya telah melakukan sedikit banyaknya pengendalian terhadap usaha saya di kala Pandemi ini, walaupun saya sempat menutup usaha saya.” **(Wawancara, 9 September 2021)**

Begitupun dengan Meri antari, Jumriah, Norma :

“saya sudah melakukan pengendalian diusaha saya semenjak adanya pandemi di Tolitoli”

Berdasarkan hasil wawancara dari informan penelitian bahwa pengendalian yang dilakukan oleh pelaku UMKM hanya berupa evaluasi

ketika terjadi kerugian di masa pandemi covid 19, yaitu pelaku UMKM selalu melihat kondisi keuangan konsumen dan juga selalu update tentang wabah Covid 19 dan juga aturan-aturan pemerintah.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan:

1. Strategi keuangan UMKM di Kabupaten Tolitoli masih sangat sederhana, secara keseluruhan hanya menggunakan anggaran, pencatatan dan pengendalian yang sederhana, dan tidak melakukan pelaporan atas keuangan usaha sehingga pelaku usaha harus belajar dan memahami mengenai strategi keuangan agar dapat usahanya berkembang dimasa pandemi Covid-19.
2. Pandemi Covid-19 memberikan dampak begitu besar bagi pelaku bisnis khususnya UMKM di kabupaten Tolitoli. Penjualan yang menurun drastis, sulit memasarkan produk, masalah pada permodalan, kegiatan produksi dan mendistribusikan barang mengalami penurunan.
3. Penerapan kebijakan pemerintah dalam rangka penanganan Covid-19 mengakibatkan UMKM mengalami penurunan pendapatan. Strategi yang dapat dilakukan pelaku usaha antara lain melayani konsumen melalui media sosial.

### **2.Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran :

1. Bagi pelaku UMKM agar lebih memahami dan juga menerapkan strategi keuangan dengan baik sehingga mampu berkembang dan mampu meluaskan usahanya serta menjadikan strategi keuangan untuk mengevaluasi kinerjanya dan lebih sadar akan pentingnya strategi keuangan untuk berkembangnya sebuah usaha terlepas usaha dalam skala kecil ataupun berskala besar
2. Bagi pemerintah yang terkait agar dapat mengadakan pelatihan kepada UMKM yang ada di Kabupaten Tolitoli, khususnya Kecamatan Baolan mengenai perencanaan keuangan, pencatatan dan pelaporan keuangan secara merata supaya pemilik UMKM dapat menambah pegetahuan, agar bisa menerapkan strategi keuangan dalam usahanya.
3. Pelaku UMKM harus fleksibel dengan kebutuhan masyarakat dengan melakukan inovasi produk berdasarkan kebutuhan konsumen dan memanfaatkan sosial media seperti Facebook, intagram dan Whatsapp dalam memasarkan produknya.

4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, tanpa mengurangi nilai keaslian, dalam penelitian dibidang konsentrasi keuangan. Khususnya penelitian mengenai strategi keuangan.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam penelitian lanjutan dapat dikaji adalah Strategi pemasaran UKM dalam masa Pandemi Covid-19, Peranan Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Tolitoli Dalam Peningkatan Pendapatan UKM di Masa Pandemi Covid-19 dan Kinerja dan Digitalisasi Pemasaran UKM Dalam Masa Pandemi Covid-19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akta.co.id. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Untuk UKM dan UMKM. Melalui: <https://www.akta.co.id>.
- Brigham dan Houston. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Dhewanto, Wawan, dkk. 2015. Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil Dan Mikro. Bandung: Cv Alfabeta.
- Hartati, Sri. 2013. Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
- Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. Jakarta: PT Elex Medra Komputindo.
- Kompas. 2020. Upaya dan Kebijakan Pemerintah Menangani Pandemi Covid 19. Melalui: <https://www.kompaspedia.kompas.id>.
- Kuncoro, Mudrajad. 2015. Indikator Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuswantoro, K., & Alfi, Imam. 2020. Strategi Keuangan Umkm Cilacap Menghadapi Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Umkm Kabupaten Cilacap). *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 2(1), 40-51. <https://doi.org/10.37087/jtb.v2i1.13>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar

- Resalawati, Ade. 2011. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana. 2001. Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus. 2012. "Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu-Isu Penting". Jakarta: LP3ES.
- Tim Detik News. 2020. Kapan Sebenarnya Corona Masuk RI?. Diambil Kembali dari Detiknews: <https://m.detik.com/news>
- Tim Detik News. 2021. 6 Provinsi Yang Masuk Aturan PPKM Darurat. Diambil Kembali Dari Detiknews: <https://m.detik.com/news>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. 2020. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19. Diambil kembali dari Kemendagri: <https://www.kemendagri.go.id>
- Tim Kerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Kesiapsiagaan Menghadapi infeksi Covid-19. Melalui: <https://www.kemkes.go.id>
- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. Manajemen Strategi. Bandung: Rekayasa Sains.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)